KEKUASAAN BERPIHAK ALA ENTHUS SUSMONO

Azzahra Hasna Naila
Email : hasnanayla1@gmail.com

Dr. Nur Hidayat Sardini, S.Sos., M.Si
Email : nhsardini@yahoo.com

Wijayanto, S.IP., M.Si., Ph.D
Email : wijayanto@live.undip.ac.id

Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Website : https://fisip.undip.com/ - Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena Ki Enthus Susmono merupakan seseorang yang berada dalam bidang budaya lalu berpindah ke dalam bidang politik serta latar belakang. Ki Enthus memiliki latar belakang Jawa dan Islam yang kuat yang mempengaruhi juga pada cara menggunakan kekuasaan hingga berpihak kepada masyarakat kecil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai data primer dan buku serta jurnal sebagai data sekunder. Hasil penelitian ini adalah Ki Enthus Susmono sudah belajar mendalang sejak kecil karena latar belakang keluarga Ki Enthus yang juga berkecimpung dalam dunia dalang. Selama mendalang Ki Enthus memiliki beberapa karya fenomenal yaitu Waryong dan lain sebagainya. Selain itu, Ki Enthus selama menjabat sebagai Bupati memiliki berbagai kebijakan yang unik yang membuatnya dicintai masyarakat Tegal.

Kata kunci: Kekuasaan, Masyarakat, Kebijakan

POWER IN FAVOR OF ENTHUS SUSMONO

Azzahra Hasna Naila
Email : hasnanayla1@gmail.com

Dr. Nur Hidayat Sardini, S.Sos., M.Si
Email : nhsardini@yahoo.com

Wijayanto, S.IP., M.Si., Ph.D
Email : wijayanto@live.undip.ac.id

Department of Politic and Government
Faculty of Social and Political Science Diponegoro Univeesity
Website : https://fisip.undip.com/ - Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This research is backgrounded because Ki Enthus Susmono is someone who is in the field of culture and then moved into the field of politics and background. Ki Enthus has a strong Javanese and Islamic background that influences also how to use power to side with small communities. This research uses descriptive qualitative methods. The data collection method in this study used the interview method as primary data and books and journals as secondary data. The result of this research is that Ki Enthus Susmono has learned to mastermind since childhood because of Ki Enthus's family background who is also involved in the world of puppeteering. During his masterminding Ki Enthus had several phenomenal works, namely Waryong and so on. In addition, Ki Enthus during his tenure as Regent had various unique policies that made him loved by the people of Tegal.

Keywords: Power, Society, Policies

A. PENDAHULUAN

Ki Enthus Susmono adalah seorang dalang lokal yang cukup populer di kawasan Jawa Tengah dan berasal dari Kabupaten Tegal. Masyarakat Tegal mempunyai keanekaragam budaya. Keanekaragam budaya Tegal sebagai buah dari pencampuran kebudayaan antara Jawa, Sunda, Arab, dan Cina. Letak geografis dan sejarah Kabupaten Tegal di pesisir utara pulau Jawa yang juga berfungsi sebagai Pelabuhan para pendatang India, Arab dan Cina inilah yang mempengaruhi adanya pencampuran kebudayaan. Hal lain yang turut berpengaruh dalam perkembangan kebudayaan di Kabupaten Tegal ialah lokasi Kabupaten Tegal yang dekat dengan daerah kebudayaan Sunda.

Kebudayaan memiliki arti kompleks dari beberapa poin seperti kepercayaan, ilmu pengetahuan, moral, kesenian dan kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat. Tingkah laku dan motif sosial masyarakat tidak terlepas dari kebudayaan dikarenakan kebudayaan adalah salah satu sistem nilai di masyarakat. Sistem nilai tersebut merupakan pembentuk pola pikir dan sikap mental manusia di dalam masyarakat yang tercermin di sikap dan tingkah laku sehari-hari di dalam beberapa bidang kehidupan. Kebudayaan dari generasi sebelumnya diwariskan kepada generasi selanjutnya, hasil warisan budaya berbentuk nilai-nilai budaya yang berasal dari budaya-budaya lokal seperti legenda, tradisi, cerita rakyat, bahasa ibu, sejarah lisan, kemampuan beradaptasi, keunikan masyarakat setempat, dan kreativitas seperti lagu, tari, drama pertunjukkan.

Pilkada sebagai wujud implementasi demokrasi lokal. Demokrasi adalah istilah yang paling mudah untuk dipahami oleh warga masyarakat, tetapi memiliki batasan, seperti halnya istilah politik terapan lainnya seperti negara, kekuasaan, dan birokrasi. Demokrasi mencakup elemen-elemen yang kompleks. Demokrasi adalah cara politik dan mekanisme pemilihan pemimpin politik. Warga negara mempunyai kesempatan untuk memilih salah satu pemimpin politik yang bersaing meperebutkan suara (David Lechmann, 1989).

Selain hal diatas adapula latar belakang menarik diantaranya yaitu Ki Enthus yang berasal dari Jawa dan

keislamannya yang cukup kental. Ki Enthus merupakan orang jawa yang memiliki ‘jawa’ yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari Ki Enthus yang berprofesi sebagai seorang dalang. Seorang dalang dirasa harus mengerti tentang peristiwa-peristiwa jawa ataupun bahasa jawa secara keseluruhan untuk membangun cerita mereka agar semakin hidup. Ki Enthus juga lahir dan besar di Jawa Tengah dan juga berasal dari keluarga Jawa yang juga cukup kental.

Keislamanan Ki Enthus Susmono juga sudah cukup kental sejak kecil karena Ki Enthus berada diwilayah santri dan mengaji hingga dewasa Ki Enthus sering megikuti pengajian dan bahkan bergaul serta bergabung dengan Nahdlatul Ulama hingga di akhir hidupnya pun Ki Enthus masih terus berperan dalam NU di Kabupaten Tegal.

Islam dan Jawa menjadi satu hal menarik karena merupakan dua hal yang berbeda. Islam merupakan sebuah konsep ajaran agama yang mementingkan manusia sebagai tujuan sentral dengan mendasarkan pada konsep yang disebut juga “humanisme teosentrik” atau poros. Prinsip inilah yang nantinya dapat ditransformasikan menjadi nilai yang diwujudkan dengan pelaksaaan dalam konteks masyarakat budaya. Setelah terjadinya sistem humanisme teorisentrik inilah akan terwujud simbol-simbol akibat dari proses dialektika antara agama islam dengan tata nilai yang ada pada budaya.

Sedangkan, masyarakat jawa dikenal memiliki kepercayaan tersendiri sebelum agama-agama yang saat ini ada di Indonesia. Jawa memang mengakui bahwa Tuhan memang satu dalam kata lain mereka mengakui keesaan Tuhan yang mereka sembah. Jawa dikenal memiliki tradisi-tradisi atau sebut saja ritual pada leluhur terdahulu mereka yang masih banyak dilakukan hingga saat ini. Tradisi jawa dilestarikan secara turun-temurun oleh keturunan jawa karena sudah dianggap sebagai kebiasaan masyarakat Jawa. Akan tetapi tidak sedikit juga yang sudah meninggalkan budaya jawa karena dirasa ketinggalan jaman.

Latar belakang perjalanan hidup Ki Enthus Susmono dirasa sangat menarik karena memiliki dampak besar terhadap kepemimpinannya yang berpihak kepada masyarakat Kabupaten Tegal. Kekuasaan berpihak yang dilakukan Ki Enthus Susmono diwujudkan dalam

kebijakan-kebijakan Ki Enthus yang selalu memikirkan masyarakat Kabupaten Tegal bahkan tak jarang Ki Enthus merogoh kantongnya sendiri untuk masyarakat Kabupaten Tegal dan demi berjalannya kebijakan yang telah Ki Enthus Susmono jalankan.

Bahkan setelah Ki Enthus wafat pada tahun 2018, pemikiran-pemikiran politik yang dimiliki oleh Ki Enthus masih menjadi hal yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat kabupaten Tegal. Selain itu, sosok kepemimpinannya yang nyentrik menjadikan beliau sebagai tokoh masyarakat yang masih dikenang hingga saat ini sebagai tokoh masyarakat yang inspirasional. Berbagai keunikan yang dimiliki oleh Ki Enthus ketika memimpin Kabupaten Tegal merupakan hal yang menarik untuk dibahas pada penelitian kali ini.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis cara pandang Jawa dan Islam dalam melihat konsep kekuasaan, perlawanan Ki Enthus Susmono untuk masyarakat, dan kekuasaan berpihak yang dijalankan Ki Enthus Susmono.

C. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Kerangka pemikiran teoritis ini berisi tentang penjelasan mengenai konsep kekuasaan, perlawanan, kebudayaan wayang, dan nahdlatul ulama yang diperoleh dengan data sekunder seperti jurnal dan buku yang di baca oleh penulis.

1. Konsep Kekuasaan

Max Weber (1864-1920) memiliki penjabaran tentang kekuasaan yaitu sebuah kemampuan untuk membuat orang lain mau menerima dan melakukan apa yang menjadi kemauan kita walau mungkin hal tersebut tidak disetujui, atau bahkan ditentang oleh bebagai pihak. Selain itu, C Wright Mills (1916-1962) juga menjabarkan bahwa bagaimana kekuasaan bekerja itu tanpa disadari oleh orang-orang yang berada disekitarnya. Penggambaran ini menunjukan bahwa bagaimana kekuatan manusia yang biasanya dibatasi oleh lingkungan yang memiliki kekuatan besar dan mendorong mereka untuk melakukan sesuatu tindakan tanpa perlu dimengerti ataupun dipahami. Dalam artian, tindakan yang membawa ‘Perubahan besar’ tersebut dilakukan diluar kendali mereka tetapi sama sekali tidak mempengaruhi

perilaku dan pandangan mereka (Zusiana, 2019: 3).

2. Perlawanan

Perlawanan berasal dari kata lawan yang berarti melawan sesuatu. Perlawanan memiliki dasar dan tujuan untuk menciptakan sebuah simbol yang dapat memaknai sebuah perlawanan. Pengertian resistensi menurut ahli menurut Weber adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk memaksakan kehendaknya kepada pihak lain meskipun ada perlawanan melalui protes. Perlawanan akan dipimpin oleh kelompok masyarakat atau individu yang merasa tertindas, frustasi dan adanya ketidakadilan dalam diri mereka. Jika situasi ketidakadilan dan frustrasi ini memuncak, maka akan melahirkan (apa yang disebut) gerakan sosial, yang mengarah pada perubahan kondisi sosial, politik dan ekonomi ke arah yang berlawanan dengan sebelumnya.

3. Kebudayaan Wayang

Budaya berasal dari kata Sansekerta *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal dan budi manusia, budaya disebut *culture* dalam bahasa inggris yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan bisa juga dapat dipahami sebagai mengolah tanah atau menggarap, kata budaya juga sering diterjemahkan menjadi "Kultur" dalam bahasa Indonesia (Muhaimin, 2001 : 153).

Salah satu jenis budaya tersebut adalah wayang. Wayang adalah salah satu jenis budaya Jawa yang telah ada dan dikenal masyarakat Jawa selama lebih dari 1500 tahun. Budaya Hindu masuk ke Jawa untuk memberi pengaruh pada pertunjukan bayangan, yang dikenal dengan pertunjukan wayang. Ketika menyebarkan agama Hindu di pulau Jawa, para Brahmana menggunakan kitab Mahabarata dan Ramayan selain Veda untuk membuat kedua kitab ini dikenal di masyarakat Jawa. Cerita Wayang yang asli menceritakan petualangan dan kepahlawanan para leluhur, kemudian berlanjut ke cerita Mahabarata dan Ramayana. Pada masa Hindu, kesenian wayang menjadi semakin populer, terutama ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa Kuna (Puspitasari, 2008:4).

4. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan suatu organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yang berdiri pada tanggal 16 Rajab 1344 Hatau 31 Januari 1926 M di Surabaya oleh beberapa ulama termashyur. Tujuan didirikan NU dengan berpegang akidah Islam faham Ahlussunnah wal Jama'ah serta menganut salah satu madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Beberapa hal yang melatar belakangi terbentuknya NU yaitu bersifat langsung ataupun tidak langsung (M. Ali Haidar, 1994: 40). Contohnya, munculnya pemikiran Pan-Islamisme dari gerakan pembaruan di Mesir dan sebagian Timur Tengah lainnya yang dipimpin oleh Jamaluddin al-Afghani dengan tujuan untuk mempersatukan seluruh dunia Islam. Di sisi lain, kebangkitan gerakan nasionalisme digunakan untuk menjatuhkan Khilafah Usmaniyyah di Turki.

Paham keagamaan yang dianut oleh NU mendasarkan bersumber pada ajaran Islam, yakni Al-Qur‟an dan as-Sunnah, al-ijma'dan al-qiyas. NU sendiri bermadzhab dengan mengikuti salah satu dari empat madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Syafi‟i, dan Hambali dengan penentuan dasar-dasar dalam penetapan hukum masing-masing madzhab serta tidak hanya terbatas pada empat hal di atas. Keempat sumber yang dimaksud di atas adalah dasar-dasar penetapan hukum madzhab Syafi‟i, maka ada benarnya. Jika Al-Quran, as-Sunnah, al-ijma'dan al-qiyasdianggap sebagai sumber tentu kurang tepat karena sumber ajaran islam hanya Al-Quran dan as-Sunnah. Sedangkan al-ijma'dan al-qiyasadalah metode istinabathukum atau dasar-dasar penetapan hukum dan bukan sumber hukum itu sendiri (Taslima, 2020: 160).

D. METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini memakai jenis penelitian lapangan yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian bersifat spesifik dengan mengamati subjek yang terdapat dalam lingkungan tersebut, baik saat berinteraksi dengan mereka maupun menafsirkan pendapat mereka tentang kondisi lingkungan sekitarnya, penelitian kualitatif adalah penelitian interpretative yang mengharuskan peneliti untuk ikut terlibat dalam pengalaman yang

berkelanjutan dengan para partisipan. (Cresswel, 2016: 251)

Jenis penelitian kualitatif deskriptif pada skripsi ini menggunakan pendekatan biografi dalam proses dalam proses penelitiannya. Penelitian biografi pada dasarnya harus memperhatikan kronologis riwayat hidup dari Ki Enthus Susmono. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan biografi ini adalah untuk menganalisis kronologis riwayat hidup, kiprah, serta pemikiran politik Ki Enthus Susmono.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Enthus Kecil Hingga Dewasa

Ki Enthus yang dilahirkan di Tegal yaitu Desa Dampyak, tepatnya tanggal 21 Juni 1966 ini dididik disiplin oleh kedua orang tuanya mengingat kakenya yang juga seorang veteran ABRI. Ki Enthus sejak kecil merupakan anak lincah dan sedikit nakal sejak kecil. Akan tetapi, Enthus memiliki kreativitas yang sudah terlihat sejak kecil dan juga mudah bergaul.

> "Ki Enthus Susmono dilahirkan di desa Dambyak, belakang Rumah Sakit Teksin kecamatan Keramat Kabupaten Tegal. Lahir pada tanggal 21 Juni 1966" (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Ki Enthus Susmono memulai pendidikannya dari tahun 1973 sampai dengan 1985 yaitu diawali ketika Enthus bersekolah dasar di SD Dampyak Kecamatan Kramat Tegal berdasarkan Harno (Wahyana, 2020). Pada saat itu jarak sekolah dari rumah Enthus tergolong tidak terlalu jauh. Sejak Enthus masih duduk di bangku SD, Enthus sudah menampakan sosok pribadi yang kreatif dan dinamis dalam bergaul sesama teman usianya. Enthus kecil sangat sering diajak ikut tanggapan oleh Bapaknya. Enthus kecil ikut tanggapan hanya ketika Enthus libur sekolah saja, hingga suatu ketika Enthus kecil yang sudah tidak diperbolehkan untuk ikut tanggapan oleh Bapaknya tetap memaksa ingin ikut tanggapan karena sudah terbiasa ikut. Walaupun tempat tanggapan jauh dari rumah kediamannya, Enthus tetap nekat untuk ikut bersama Bapaknya pergi ikut tanggapan.

Semasa kecil Ki Enthus Susmono menghabiskan masa kecil di Desa Dampyak. Ki Enthus yang memasuki masa SMP kemudian bersekolah di SMP Negeri 1 Kota Tegal dan

melanjutkan ke SMA Negeri 1 Kota Tegal.

> "Masa kecil Ki Enthus itu ya di desa Dambyak itu, kemudian menginjak SMP sekolah di SMP Negeri 1 Tegal Kota. SMA-nya pun di SMA Negeri 1 tegal kota" (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Setelah Enthus menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tegal, Enthus kemudian menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Tegal (1982-1985). Enthus merupakan salah satu siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler Pramuka dan drama. Enthus yang gemar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah yang membuat Enthus Susmono mulai tampil dimana-dimana.

Perjalanan Karir Dalang Enthus Susmono

Ki Enthus Susmono memiliki banyak karya yang fenomenal, salah satu karya yang paling fenomenal adalah wayang kulit yaitu Waryong. Selain itu, pada saat Ki Enthus menjadi seorang dalang Ki Enthus menciptakan karya yang diperoleh dengan mengkolaborasikan antara Wayang Gagrak Cirebonan dengan Wayang Gagrak Solo.

> "Karya yang paling fenomenal itu karya wayang kulit itu yang paling terutama kaya Waryong, kemudian Ki Enthus juga menciptakan kolaborasi antara Wayang Gagrak Cirebonan dengan Wayang Gagrak Solo nama Wayang Prayungan. Jadi kolaborasi 2 gagrak wayang dijadikan satu akhirnya menjadi sebuah karya yang baru" (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Selain Waryong dan hasil kolaborasi Wayang Gagrak Cirebonan dengan Wayang Gagrak Solo, Ki Enthus juga menciptakan terobosan baru dalam perwayangan seperti Wayang Planet, Wayang Rai Dalang, serta beberapa kreasi kayon atau gunungan. Ki Enthus Susmono yang kaya akan terobosan dan karya juga menciptakan kreasi Ampyak, konsep pagelaran wayang golek baru yaitu Wayang Santri. Wayang Santri yaitu pagelaran wayang dengan konsep mengaji, sehingga pagelaran menjadi tidak terlalu lama dan terkesan lebih santai.

> “Kemudian Wayang Planet, lalu Wayang Rai Dalang, kemudian beberapa kreasi kayon atau gunungan. Lalu kreasi Ampyak. Menciptakan konsep pagelaran wayang golek yang baru itu menggunakan wayang santri, jadi nuansa ngaji. Jadi pagelarannya pun tidak terlalu lama kemudian pagelarannya pun lebih santai” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Wayang Santri menggunakan Bahasa sastra jawa yang tidak terlalu berunggah ungguh dan lebih cenderung menggunakan Bahasa jawa kerakyatan yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Wayang Santri inilah yang membuat nama Ki Enthus menjadi sangat terkenal di Indonesia dengan menggunakan tokoh Lupit dan Slenteng.

> “Bahasanya pun ga menggunakan bahasa sastra jawa yang terlalu bagus, maksudnya bahasanya menggunakan bahasa kerakyatan. Wayang santri ini yang membuat Abah itu viral dengan Lupit Lentengnya” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Ki Enthus Susmono yang wafat di tanggal 14, Mei 2018 tentu menyisakan duka yang mendalam pada dunia wayang yang telah kehilangan dalang yang memiliki banyak prestasi dan sering mengharumkan nama Indonesia. Pada saat setelah Ki Enthus wafat, Presiden Jokowi memberikan gelar Maestro kepada Ki Enthus Susmono.

> “Setelah wafat, ia mendapatkan gelar Maestro dari Presiden Jokowi” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Perjalanan Karir Politik Enthus Susmono

Ki Enthus Susmono bergabung dengan PKB akhirnya mencalonkan diri sebagai Bupati Tegal periode 2014-2019 didampingi Umi Azizah. Setelah dilakukan pemilihan, Ki Enthus dan Umi Azizah berhasil memenangkan pilkada dengan memperoleh suara terbanyak pada saat itu.

> “Yang akhirnya Ki Enthus mencalonkan diri menjadi Bupati di tahun 2013 dan berhasil menjabat sebagai Bupati. Kemudian hampir menyelesaikan satu periode dan ingin mencalonkan lagi di periode kedua tetapi umurnya tidak cukup”

(Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022).

Jawa Islam Memandang Kekuasaan

Dalam pandangan Jawa, kekuasaan raja yang sempurna ditandai dengan melimpah ruahnya kekayaan raja yang digunakan untuk menjamin kesejahteraan kehidupan sosial, sehingga dikatakan bahwa raja adalah sumber rejeki, kesejahteraan dan keselamatan. Pandangan ini didasari oleh kepercayaan bahwa kekuasaan itu mempunyai daya magnetis yang mampu menarik kekayaan dan kemegahan material ke arah penguasa, dan kemudian berpengaruh pada kehidupan rakyatnya.

Sementara itu, sebagaimana dalam Islam dijelaskan bahwa Nabi adalah seorang pemimpin yang memiliki wewenang dalam berbagai hal, salah satunya adalah pengadilan. Seperti digambarkan dalam Al-Quran Surat An-Nuur 48, yang artinya "Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan RasulNya, agar rasul menghukum dan mengadili' di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang". Dalam ayat di atas, terdapat pesan-pesan dinamika kehidupan berorganisasi. Sebuah organisasi akan terdapat pihak-pihak yang selalu berbeda pandangan, dan kepentingan yang bisa menampakkan sikap oposisi bahkan menolak bekerja sama kepada seorang pemimpin yang sedang berkuasa. Disinilah pentingnya kekuasaan dan politik organisasi dijalankan oleh seorang pemimpin, agar dapat mempengaruhi orang yang dipimpinnya melalui hard power atau pun soft power. Dapat dilihat dalam ayat tersebut, bagaimana Nabi diberi kekuasaan oleh Allah untuk menghukum individu.

Perlawanan Enthus Susmono

Di zaman reformasi pagelaran wayang Ki Enthus banyak digunakan untuk menyampaikan berbagai kritikan keras yang disampaikan kepada pemerintah. Melalui pagelaran yang dilakukannya tidak jarang Ki Enthus menyampaikan keluhan-keluhan masyarakat dengan tata bahasa yang indah dan bagus langkah tersebut tentu menumbuhkan kecintaan masyarakat kepada gaya pagelaran yang dilakukan oleh ke Enthus.

> "Tetapi pembuktiannya adalah ribuan masyarakat dan setuju dengan gaya pagelarannya Ki Enthus ini, yang akhirnya ketika

waktu itu Ki Enthus kondang karena masyarakat membutuhkan gaya pagelaran yang seperti itu dalam mengkritik pemerintahan dan sebagainya. Yang membuat nama Ki Enthus ini menjadi semakin kondang dan disukai oleh masyarakat" (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 juli 2022).

Selain kritikan-kritikan pedas yang sering dilontarkan Ki Enthus Susmono, terdapat pula salah satu peran yang cukup fenomenal yang dilakukan oleh Ki Enthus Susmono saat masa reformasi. Saat masa reformasi, Kabupaten Tegal juga mendapatkan dampak yang cukup menjadikan sejarah saat itu. Ki Enthus Susmono yang dikenal sebagai dalang Kabupaten Tegal menjadi salah satu penggerak demo penurunan Zakir. Masyarakat Tegal masa reformasi melakukan serangkaian unjuk rasa serta pernyataan politik untuk menggulingkan kekuasan Zakir, Wali Kota Tegal yang dianggap arogan dan melakukan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

"Ketika walikota Pak Zakir itu, Ki Enthus juga ikut serta untuk menggulingkan kekuasaan Pak Zakir karena kontroversial saat itu bersama rakyat dan akhirnya berhasil menggulingkan Pak Zakir" (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Setelah berhasil menggulingkan kekuasaan Zakir, Ki Enthus mengabadikan kejadian ini dengan membuat pagelaran wayang yang berjudul "Lupit Zakir Kecemplung Sumur" yang menceritakan tentang bagaimana kepemimpinan Zakir yang arogan dan korup dapat digulingkan melalui usaha dari masyarakat Tegal.

"Ki Enthus membuat lakon Lupit Zakir Kecemplung Sumur" (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Sepak terjang Ki Enthus dalam pergerakan tidak hanya sampai disitu, Ki Enthus bahkan pernah dipenjara karena kasus perusakan kantor Radio Citra Pertiwi didakwa melakukan penghasutan dan perbuatan tidak menyenangkan. Hal ini terjadi karena saat Pilkada tahun 2008, Ki Enthus Susmono dan rekan-rekan menyambangi kantor Komisi Pemilihan Umum untuk mengecek hasil suara. Kemudian Ki Enthus Susmono yang telah mengecek hasil suara keluar dari kantor KPU dan mengatakan pada

massa bahwa ada penggelembungan suara calon Bupati/Wakil Bupati Tegal terpilih yaitu Agus Riyanto dan Moch. Hery Soelistiawan.

Kekuasaan Berpihak Enthus Susmono

Ki Enthus Susmono memiliki program-program ataupun kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada masyarakat kecil. Segala yang Enthus lakukan selama menajdi Bupati dilakukan untuk mencapai kesejahteran masyarakat Kabupaten Tegal. Latar belakangnya yang adalah seorang seniman jawa yang beragama Islam menjadikannya pemimpin yang berpihak dengan rakyat kecil. Mulai dari penggunaan anggaran hingga program pelantikan dilakukan semata-mata hanya demi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tegal. Enthus memanfaatkan kekuasaan yang ada padanya sebagai sarana membangun Kabupaten Tegal dengan baik.

Ki Enthus menggunakan PDBM dengan prinsip bahwa wilayah kumuh menjadi prioritas dalam proporsi pembagian anggaran. Hal ini pastinya berguna agar pembangunan lebih merata dan tidak timpang sebelah. Pembangunan infrastruktur desa terbelakang menjadi fokus Ki Enthus Susmono dalam Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat.

> "PDBM (Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat) dialokasikan sekitar Rp 21,7 Milyar, awalnya dana tersebut digunkaan untuk penataan lingkungan pemukiman di masing-masing desa. Jadi ada proporsi kategori daerah-daerah yang kumuh yang akan mendapat alokasi dana yang lebih ketimbang mereka yang berada di perkotaan yang infrastrukturnya sudah lebih baik" (Wawancara Hari Nugroho, 27 Juli 2022).

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan berikut:

1. Ki Enthus Susmono dilahirkan di desa Dampyak, belakang Rumah Sakit Teksin kecamatan Keramat Kabupaten Tegal. Lahir pada tanggal 21 Juni 1966. Masa kecil Ki Enthus itu ya di desa Dambyak itu, kemudian menginjak SMP sekolah di SMP Negeri 1 Tegal Kota. SMA-nya pun di SMA Negeri 1 tegal

kota. Kemudian wafat dan dimakamkannya di desa Bungle di rumah beliau tanggal 14 Mei 2018.

2. Ki Enthus Sumono adalah seorang dalang kondang yang memiliki gaya pagelaran nyentrik. Ki Enthus sering melontarkan kritikan-kritikan pedas untuk fenomena-fenomena politik di Indonesia. Ki Enthus menuangkannya melalui pagelaran wayang. Hingga setelah wafat diberikan gelar Maestro oleh Presiden Joko Widodo.
3. Ki Enthus Susmono sudah sejak dahulu melakukan perlawanan terhadap ke-dzaliman para penguasa seperti Zakir (Penggulingan Zakir) dan Agus (Kecurangan Pemilu). Bahkan Ki Enthus sempat dipenjara selama 2,5 bulan karena penghasutan dan perbuatan tidak menyenangkan.
4. Ki Enthus Susmono sebagai seorang Bupati Tegal menggunakan kekuasaannya untuk memihak terhadap masyarakat kecil. Hal ini yang membuat masyarakat Kabupaten Tegal sangat mencintai sosok Enthus Susmono. Kebijakannya antara lain : pelantikan di tempat-tempat unik seperti Taman Makam Pahlawan, jalanan rusak dan lain sebagainya. Penutupan lokalisasi juga menjadi salah satu pencapaian Ki Enthus. Program penyediaan jamban juga menjadikan Ki Enthus sukses untuk menciptakan solusi untuk masalah masyarakat Kabupaten Tegal.
5. Ki Enthus Susmono berasal dari Jawa dan beragama Islam, justru latar belakang inilah yang membuat Ki Enthus menjadi pribadi yang tegas, jujur dan bertanggung jawab. Ki Enthus menggunakan kekuasaan untuk berpihak kepada masyarakat kecil sesuai dengan cara pandang Jawa dan Islam terhadap kekuasaan.

Saran

1. Saran Akademis

Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Biografi Ki Enthus Susmono, dapat menggunakan pendekatan lain sehingga dapat ditemukan pandangan baru dan melengkapi penelitian ini. Diharapkan penelitian ini yang masih dirasa banyak kekurangan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya agar semakin lebih baik lagi.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Ki Enthus Susmono adalah sosok pemimpin yang memiliki pemikiran politik yang inovatif dan kreatif. Ki Enthus dapat menciptakan trobosan baru dengan kebijakan-kebijakannya selama menjabat sebagai Bupati Tegal. Sikap Ki Enthus Susmono yang tegas dan peduli terhadap masyarakat Kabupaten Tegal sangat tercermin pada gaya kepemimpinannya saat menjabat. Diharap gaya kepemimpinan dan sikap Ki Enthus Susmono inilah yang dapat dijadikan suri tauladan bagi pejabat-pejaabat dan pemimpin-pemipin di seluruh Indonesia agar Indonesia senantiasa dapat menjadi lebih maju dan bersaing dengan negara lain di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anggraeni, P. F. (2019). DALANG YANG BERJEJARING (Studi Kasus Enthus Susmono Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2013). Journal of Politic and Government Studies, 8(03), 281-290.

Bastomi, Suwaji. (1996). Gemar Wayang. IKIP Semarang Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.

Haidar, M. Ali. (1994). Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia, Pendekatan Fikih dalam Politik. Gramedia.

Hasyim, Masykur. (2002). Merakit Negeri Berserakan. Yayasan 95.

Kabupaten Tegal. (t.thn.). RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024. Tegal, jawa Tengah, Indonesia.

Kartodirjo, Sartono. (1993). Pendekatan Ilmu –Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Gramedia.

Leirissa, R.Z. (1980). Bunga Rampai Sejarah Biografi Dalam Pemikiran, Kepahlawanan, dan Kesejarahan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan

Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

Muhaimin. (2001). Islam dalam Bingkai Buduaya Lokal; Potret dari Cirebon. Logos.

Puspitasari, Mariana. (2008). Wayang Kulit sebagai media penyebaran agama Islam. Universitas Negeri Surakarta.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.

Sk, P., Sumarto, S., & Kobong, T. (1998). Radius Prawiro, kiprah, peran, dan pemikiran. Pustaka Utama Grafiti.

Software Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. PT. Balai Pustaka.

Tasmuji, T., Cholil, C., Gati, R. A., & Aziz, A. (2011). Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD).

Zahra, Ahmad. 2004. Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il1926-1999. LKiS.